**ARTIKEL JURNAL**

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PELATIHAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA KEUANGAN**

**(Survei Pada BUM Desa di Provinsi Riau)**

***THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL SPIRIT, USE OF INFORMATION TECHNOLOGY, AND TRAINING ON FINANCIAL MANAGEMENT AND ITS IMPLICATIONS ON FINANCIAL PERFORMANCE***

**(*Survey On BUM Desa In Riau Province*)**

**NENENG SALMIAH**

**189010067**



**PROGRAM DOKTOR ILMU MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2024**

**ABSTRAK**

Neneng Salmiah, NPM: 189010067. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pelatihan Terhadap Pengelolaan Keuangan serta Implikasinya Pada Kinerja Keuangan (Survei pada BUM Desa Di Provinsi Riau). Dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Azhar Affandi, SE., M.Sc dan Prof. Dr. H. Atang Hermawan, SE., MSIE., Ak.

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empirik dan menemukan kejelasan fenomena, serta kesimpulan tentang pengaruh Jiwa Keirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pelatihan serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktis dan juga memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Manajemen, khususnya Manajemen Keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif induktif, yaitu mengumpulkan, menyajikan, menganalisis dan melakukan pengujian hipotesis serta menyusun bahwa Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Keuangan BUM Desa di Provinsi Riau sudah cukup baik menuju baik.

Secara simultan dan parsial Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan BUM Desa di provinsi Riau dan juga secara parsial Pengelolaan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUM Desa di Provinsi Riau.

Hasil penelitian menegaskan pentingnya Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pelatihan sebab dapat meningkatkan Pengelolaan Keuangan sehingga dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan BUM Desa di Provinsi Riau.

**Kata Kunci**: Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengelolaan Keuangan, dan Kinerja Keuangan

***ABSTRACT***

*Neneng Salmiah, NPM: 189010067. The Influence of Entrepreneurial Spirit, Utilization of Information Technology and Training on Financial Management and Its Implications for Financial Performance (Survey of BUM Desa in Riau Province). Under the guidance of Prof. Dr. H. Azhar Affandi, SE., M.Sc and Prof. Dr. H. Atang Hermawan, SE., MSIE., Ak.*

*The aim of the research is to obtain empirical evidence and find clarity on the phenomenon, as well as conclusions regarding the influence of the Entrepreneurial Spirit, Use of Information Technology, and Training and their Implications for Financial Performance. It is hoped that the research results will provide practical benefits and also contribute ideas to Management Science, especially Financial Management.*

 *This research uses a quantitative approach with an inductive descriptive method, namely collecting, presenting, analyzing and testing hypotheses and establishing that the Entrepreneurial Spirit, Utilization of Information Technology, Training, Financial Management and Financial Performance of Village BUMs in Riau Province are quite good to good.*

*Simultaneously and partially the Entrepreneurial Spirit, Utilization of Information Technology and Training have a significant effect on the Financial Management of BUM Desa in Riau Province and also partially Financial Management has a significant effect on the Financial Performance of BUM Desa in Riau Province.*

*The research results confirm the importance of the Entrepreneurial Spirit, Utilization of Information Technology, and Training because they can improve Financial Management so that they can influence the Financial Performance of BUM Desa in Riau Province.*

***Keywords****: Entrepreneurial Spirit, Utilization of Information Technology, Training, Financial Management, and Financial Performance.*

**RINGKESAN**

Neneng Salmiah, NPM: 189010067 Pangaruh Jiwa Kewirausahaan, Pemangpaatan Téknologi Inpormasi Jeung Pelatihan Kana Pengelolaan Keuangan sarta Implikasina pikeun Kinerja Keuangan (Survei ngeunaan BUM Desa Di Provinsi Riau). Dibimbing ku Prof. Dr. H. Azhar Affandi, SE., M.Sc dan Prof. Dr. H. Atang Hermawan, SE., MSIE., Ak.

Tujuan panalungtikan nyaéta pikeun meunangkeun bukti émpiris jeung manggihan kajelasan ngeunaan fenomena, kitu ogé kacindekan ngeunaan pangaruh Jiwa Kewirausahaan, Pemangpaatan Téhnologi Informasi, jeung Pelatihan sarta Implikasina pikeun Kinerja Keuangan. Hasil panalungtikan dipiharep bisa méré mangpaat praktis sarta ogé méré sumbangan gagasan pikeun Élmu Manajemén, hususna Manajemén Keuangan.

Panalungtikan ieu ngagunakeun pamarekan kuantitatif kalawan métode déskriptif induktif, nyaéta ngumpulkeun, nepikeun, nganalisis jeung nguji hipotésis sarta netepkeun yén Jiwa Kewirausahaan, Pemangpaatan Téknologi Informasi, Pelatihan, Pengelolaan Keuangan jeung Kinerja Keuangan BUM Désa di Propinsi Riau cukup ngadeukeutan alus.

 Sacara simultan jeung sawaréh Jiwa Kawirausahaan, Pemanfaatan Téknologi Informasi jeung Pelatihan miboga pangaruh anu signifikan kana Pangalolaan Keuangan BUM Désa di Propinsi Riau sarta ogé sawaréh Pangalolaan Keuangan miboga pangaruh anu signifikan kana Kinerja Keuangan BUM Désa di Propinsi Riau.

 Hasil panalungtikan negeskeun pentingna Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Téknologi Informasi, jeung Pelatihan sabab bisa ngaronjatkeun Pengelolaan Keuangan sangkan bisa mangaruhan Kinerja Keuangan BUM Désa di Propinsi Riau.

Kecap Konci: Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Téknologi Informasi, Pelatihan, Pengelolaan Keuangan, jeung Kinerja Keuangan

1. **PENDAHULUAN**

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Data terbaru dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, total anggaran dana desa dari tahun 2015 sampai 2021 sebesar Rp 400,2 triliun. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Table 1. berikut.

Tabel 1.

Rincian Anggaran Dana Desa Tahun 2015 – 2021

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Jumlah Dana Desa |
| 2015 | Rp 20,8 triliun |
| 2016 | Rp 46,7 triliun |
| 2017 | Rp 59,8 triliun |
| 2018 | Rp 59,9 triliun |
| 2019 | Rp 69,8 triliun |
| 2020 | Rp 71,2 triliun |
| 2021 | Rp 72,0 triliun |
| Total | Rp 400,2 triliun |

Sumber : https://djpk.kemenkeu.go.id, 2022

Sejak penyaluran dana desa pada tahun 2015 sampai tahun 2021, jumlah BUM Desa yang terbentuk meningkat drastis hingga 600,6%. Dari sekitar 8.100 BUM Desa pada 2015 menjadi 57.273 BUM Desa pada 2021. Tingginya jumlah BUM Desa tentunya harus sejalan dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa. (https://nasional.sindonews.com, 2021).

Dari capaian output dana desa selama tujuh tahun tersebut, dapat dilihat BUM Desa yang telah didirikan sebanyak 57.273 BUM Desa dari 74.961 desa di Indonesia, atau sebesar 76,40%. Sisanya, sebesar 23,60% atau sebanyak 17.688 desa lagi belum mendirikan BUM Desa. Angka 76,40% ini relatif cukup besar namun dari 57.273 BUM Desa yang telah didirikan, hanya 45.233 BUM Desa yang aktif atau sebesar 78,98% dan 12.040 BUM Desa yang tidak aktif atau sebesar 21,02% (https://djpb.kemenkeu.go.id, 2021).

Berdasarkan data-data di atas, terdapat gap dimana dengan besarnya jumlah dana desa yang telah disalurkan sejak 2015 – 2021 sebesar Rp 400,2 triliun, seharusnya capaian outputnya yaitu semua desa di Indonesia sudah mendirikan BUM Desa dan BUM Desa yang telah didirikan beroperasi atau aktif serta tidak ada lagi BUM Desa yang bermasalah. Namun faktanya, sampai tahun 2021 masih banyak desa di Indonesia yang belum mendirikan BUM Desa, masih banyak BUM Desa yang telah didirikan tetapi tidak aktif dan masih banyak BUM Desa di Indonesia yang bermasalah.

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki 10 kabupaten dan 2 kota dengan jumlah desa sebanyak 1.591 desa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Riau mencatat tahun 2021 sebanyak 1.591 desa di Riau sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Artinya pendirian BUM Desa di Provinsi Riau sampai tahun 2021 sangat pesat yaitu sebesar 100%. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari DPMD Provinsi Riau, jumlah BUM Desa yang ada di Provinsi Riau sebanyak 1.591 tersebut memiliki klasifikasi sesuai kategori yang dibuat Kemendes PDTT RI yaitu kategori dasar, tumbuh, berkembang dan maju. Rekapitulasi klasifikasi BUM Desa Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Rekapitulasi Klasifikasi BUM Desa Provinsi Riau

| No. | Kabupaten | Jumlah Bum Desa | Jumlah Bum Desa Yang Dinilai | Klasifikasi Bum Desa |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| DASAR | TUMBUH | BER-KEMBANG | MAJU |
| 1 | Rokan Hulu | 139 | 139 | 4 | 21 | 69 | 45 |
| 2 | Indragiri Hulu | 178 | 178 | 106 | 62 | 8 | 2 |
| 3 | Indragiri Hilir | 197 | 197 | 7 | 0 | 171 | 19 |
| 4 | Rokan Hilir | 159 | 159 | 104 | 47 | 5 | 3 |
| 5 | Bengkalis | 136 | 136 | 0 | 2 | 52 | 82 |
| 6 | Kuantan Singingi | 218 | 218 | 165 | 37 | 5 | 11 |
| 7 | Pelalawan | 104 | 104 | 55 | 35 | 11 | 3 |
| 8 | Siak | 122 | 122 | 29 | 35 | 31 | 27 |
| 9 | Kepulauan Meranti | 96 | 96 | 37 | 47 | 9 | 3 |
| 10 | Kampar | 242 | 242 | 54 | 156 | 25 | 7 |
| Total | 1.591 | 1.591 | 561 | 442 | 386 | 202 |
| Total dalam % | 100,00% | 35,26% | 27,78% | 24,26% | 12,70% |

**Sumber : DPMD Provinsi Riau, 2021**

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 1.591 BUM Desa yang ada di Provinsi Riau, setelah dilakukan penilaian, BUM Desa dengan klasifikasi maju hanya sebesar 12,70% dan klasifikasi berkembang sebesar 24,26%. Angka ini tentunya masih sangat kecil dibandingkan dengan dana desa (DD) yang telah disalurkan, Alokasi Dana Desa (ADD) dari kabupaten maupun bantuan-bantuan keuangan yang telah diberikan baik bantuan keuangan dari Pemerintah Provinsi Riau (BKK) maupun bantuan keuangan dari Kemendes PDTT RI. Salah satu indikator klasifikasi BUM Desa adalah kinerja keuangan, dalam hal ini perolehan penjualan / omzet usaha per bulan sebesar Rp 25.000.001 – Rp 208.000.000 (BUM Desa berkembang) dan perolehan penjualan / omzet usaha per bulan sebesar ≤ Rp 208.000.000 – Rp 4.200.000.000 (BUM Desa maju) (Madjid T., 2019). Hal ini menunjukkan permasalahan yaitu masih sangat sedikit BUM Desa di Provinsi Riau yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Dari data klasifikasi BUM Desa di Provinsi Riau tersebut, terlihat adanya gap dimana dengan besarnya jumlah dana desa yang diterima dari tahun 2015 - 2021, alokasi dana desa dan bantuan keuangan yang diberikan Pemerintah Provinsi Riau sejak 2019 seharusnya BUM Desa dengan klasifikasi berkembang dan maju cukup besar tetapi faktanya sampai tahun 2021 klasifikasi BUM Desa berkembang dan maju masih sangat kecil.

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai pekerjaan manajer dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Sidharta I., Affandi A., 2016). Kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengelolaan dana (Sihabudin, 2019). Menurut Cheah, J., et.al (2019a dan 2019b), kinerja keuangan (*financial performance*) dipengaruhi oleh rencana bisnis (*business plan*). Rencana bisnis adalah salah satu dimensi pengelolaan keuangan, yaitu dimensi perencanaan. Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, Pasal 1 ayat (6) menyatakan pengelolaan keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan Keuangan BUM Desa didasari pada pengelolaan keuangan Desa (Rofidah dan Rochayatun, 2020). Hasil penelitian Sihabudin (2019) menemukan bahwa pengelolaan dana memberikan kontribusi yang cukup besar pada kinerja keuangan. Penelitian Rumain, dkk (2021) menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang.

Tingginya angka pertumbuhan BUM Desa di Provinsi Riau secara umum ternyata belum dibarengi dengan kualitas pengelolaan yang baik. Permasalahan pengelolaan dan pengembangan BUM Desa dapat diinventarisir sebagai berikut iklim berusaha belum kondusif, keterbatasan informasi dan akses pasar, rendahnya produktivitas (teknologi rendah), SDM pengelola rendah, keterbatasan permodalan dan rendahnya jiwa dan semangat kewirausahaan (Alkadafi et.al., 2021).

Sangat kecilnya BUM Desa dengan klasifikasi berkembang dan maju di Provinsi Riau tentunya disebabkan oleh berbagai factor, antara lain ketidakmampuan pelaksana operasional BUM Desa dalam melihat peluang usaha sesuai potensi desa, kebutuhan dan preferensi masyarakat desa, masih rendahnya inovasi dan proaktif serta tidak berani mengambil risiko. Hal ini terlihat dari sebagian besar unit usaha BUM Desa adalah unit usaha simpan pinjam dan unit usaha perdagangan. Fenomena ini menunjukkan lemahnya sikap inovatif pelaksana operasional BUM Desa. Inovatif adalah sebagian dari dimensi jiwa kewirausahaan. indikator - indikator inovasi menurut Utaminingsih A. (2016) adalah 1) perluasan produk, 2) peniruan produk, dan 3) produk baru. Hal ini menunjukkan permasalahan BUM Desa di Provinsi Riau yaitu jiwa kewirausahaan pelaksana operasional BUM Desa di Provinsi Riau masih lemah. Penelitian Ade O., et. al (2017) menemukan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dan keikutsertaan dalam pelatihan kewirausahaan yang dimediasi oleh keterampilan manajemen. Sihabudin (2019) berpendapat bahwa jiwa kewirausahaan adalah sebuah cara menciptakan unit usaha baru yang berpengaruh tehadap pengelolaan dana dengan tujuan menghasilkan kinerja keuangan. Menurut Jannah M., et. al. (2019) terdapat indikator jiwa kewirausahaan yaitu keinovasian, keproaktifan, dan keberanian mengambil risiko. Penelitian Cheah, et. al. (2019a) menemukan bahwa jiwa kewirausahaan (inovatif, proaktif dan pengambilan risiko) menghasilkan dampak besar pada kinerja keuangan yang dimediasi oleh perencanaan bisnis (perencanaan adalah salah satu dimensi pengelolaan keuangan).

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia (Mendes PDTT RI) menyampaikan penggunaan Dana Desa pada tahun 2021 difokuskan pada tiga prioritas, dimana salah satunya adalah pelaksanaan program prioritas nasional, berupa pendataan desa, pemetaan potensi dan sumber daya, dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi. Mendes PDTT RI menginginkan ada percepatan di bidang digitalisasi ekonomi supaya produk unggulan desa dapat diekspos dan terkoneksi dengan offtaker dan desa mendapat fasilitas penjualan secara daring (https://setkab.go.id/inilah-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun-2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi infomasi merupakan salah satu prioritas untuk memajukan BUM Desa. Menurut Direktorat Jenderal Pembangungan Daerah Tertinggal, Kemendes PDTT RI terdapat 13.577 desa masih belum mendapat akses internet, termasuk Provinsi Riau dimana desa di Provinsi Riau yang belum mendapat akses internet sebanyak 80 desa dari 1.591 desa atau dengan kata lain sebanyak 1.511 desa di Provinsi Riau sudah mendapat akses internet. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terutama pemanfaatan jaringan internet bagi BUM Desa di Provinsi Riau masih belum maksimal.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lain seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, teknologi jaringan, dan perangkat telekomunikasi lainnya. Indikator yang digunakan adalah ketersediaan komputer yang memadai, ketersediaan sistem informasi berbasis IT, ketersediaan jaringan internet, laporan dari sistem yang terintegrasi (Jannah R., et. al., 2018). Menurut Hariyani T. (2014), pemanfaatan teknologi informasi merupakan hal yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, dimana pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Hasil penelitian Yu Wantao. (2015) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika dimediasi oleh integrasi rantai pasokan (*supply chain integration*). Sari M., et. al. (2017) menemukan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan pada Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, dimana indikator pemanfaatan teknologi informasi yaitu penggunaan komputer dan jaringan internet. Jannah R., et. al. (2018) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Praya Timur. Mustaqim (2019) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan

Dukungan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk mengembangkan BUM Desa menjadi BUM Desa yang maju, sangat besar. Hal ini terlihat dari program-program pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia seperti tenaga ahli, direktur BUM Desa melalui kegiatan bimbingan teknis (bimtek) dan pelatihan-pelatihan yang diadakan Kemendes PDTT RI maupun DPMD Provinsi Riau secara berkala sesuai anggaran yang telah ditetapkan. Namun, kegiatan bimtek dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara berkala tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari Rekapitulasi Klasifikasi BUM Desa Provinsi Riau dimana BUM Desa dengan klasifikasi maju masih sangat rendah yaitu sebesar 12,70%. Hasil penelitian Mustaqim (2019) menunjukkan bahwa variabel kompetensi dimana salah satu indikatornya adalah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Temuan penelitian Cheah, et. al. (2019b) mengungkapkan bahwa pelatihan harus dikorelasikan erat dengan perencanaan bisnis formal (perencanaan merupakan salah satu dimensi pengelolaan keuangan) untuk menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi, baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial. Hasil penelitian Ardianto dan Suartana (2020) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dimana salah satu indikatornya adalah mengikuti pelatihan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Berdasarkan fakta – fakta di atas, peneliti melihat ada beberapa variabel penting yang dominan menyebabkan masih rendahnya kinerja keuangan BUM Desa di Provinsi Riau. Kinerja keuangan adalah salah satu tolok ukur untuk menentukan klasifikasi BUM Desa di atas. Beberapa variabel tersebut adalah variabel jiwa kewirausahaan (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), pelatihan (X3) dimana ketiga variabel ini akan mempengaruhi pengelolaan keuangan (Y). Pengelolaan keuangan (Y) tentunya akan memberikan implikasi kepada kinerja keuangan (Z)

**Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil prasurvei tentang jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengelolaan keuangan dan kinerja keuagan BUM Desa di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendapatan dari unit-unit usaha BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
2. Laba usaha BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
3. Perencanaan BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
4. Penatausahaan BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
5. Pelaporan keuangan BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
6. Pelatihan terstruktur dalam pengetahuan yang diterima pelaksana operasional BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
7. Pelatihan terstruktur dalam keterampilan yang diterima pelaksana operasional BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
8. Pelatihan terstruktur dalam kemampuan menghasilkan keunggulan kompetitif dan efisiensi bisnis belum sesuai yang diharapkan
9. Intensitas pemanfaatan teknologi informasi belum sesuai yang diharapkan
10. Jumlah aplikasi yang digunakan belum sesuai yang diharapkan
11. Inovasi pelaksana operasional BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
12. Proaktif pelaksana operasional BUM Desa belum sesuai yang diharapkan
13. Pegambilan risiko belum sesuai yang diharapkan

**Batasan Masalah**

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Kajian diarahkan pada analisis jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pelatihan terhadap pengelolaan keuangan serta implikasinya pada kinerja keuangan BUM Desa di Provinsi Riau.
2. Unit yang dianalisis adalah pelaksana operasional BUM Desa yaitu Direktur BUM Desa sebagai responden.
3. BUM Desa yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu BUM Desa dengan klasifikasi berkembang dan maju.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi masalah penelitian (*research problems*) penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan BUM Desa di Provinsi Riau
2. Bagaimana pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
3. Bagaimana kinerja keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
4. Seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pelatihan terhadap pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
5. Seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
6. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
7. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
8. Seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan BUM Desa di Provinsi Riau

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan BUM Desa di Provinsi Riau
2. Pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
3. Kinerja keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
4. Seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pelatihan terhadap pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
5. Seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
6. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
7. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
8. Seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan BUM Desa di Provinsi Riau

## Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan keilmuan dan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, pemerintah desa dan bagi pelaksana operasional BUM Desa terutama berkenaan dengan kinerja keuangan BUM Desa, pengelolaan keuangan BUM Desa, pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi, dan jiwa kewirausahaan.

## Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis, yaitu:

1. Hasil penelitian tentang BUM Desa ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, pemerintah desa dan bagi pelaksana operasional BUM Desa dalam meningkatkan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. **KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

**Kerangka Penelitian**

BUM Desa adalah lembaga ekonomi desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa melalui kinerja keuangan yang dihasilkannya. Namun masih banyak BUM Desa di Provinsi Riau memiliki kinerja keuangan yang masih rendah. Hal ini terlihat dari masih kecilnya klasifikasi BUM Desa berkembang dan maju di Provinsi Riau. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengelolaan dana (Sihabudin, 2019). Menurut Cheah, J., et.al (2019a dan 2019b), kinerja keuangan (financial performance) dipengaruhi oleh rencana bisnis (business plan). Rencana bisnis adalah salah satu dimensi pengelolaan keuangan, yaitu dimensi perencanaan. Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, Pasal 1 ayat (6) menyatakan pengelolaan keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan Keuangan BUM Desa didasari pada pengelolaan keuangan Desa (Rofidah dan Rochayatun, 2020). Hasil penelitian Sihabudin (2019) menemukan bahwa pengelolaan dana memberikan kontribusi yang cukup besar pada kinerja keuangan. Penelitian Rumain, dkk (2021) menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang.

Penelitian Ade O., et. al (2017) menemukan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dan keikutsertaan dalam pelatihan kewirausahaan yang dimediasi oleh keterampilan manajemen. Sihabudin (2019) berpendapat bahwa jiwa kewirausahaan adalah sebuah cara menciptakan unit usaha baru yang berpengaruh tehadap pengelolaan dana dengan tujuan menghasilkan kinerja keuangan. Menurut Jannah M., et. al. (2019) terdapat indikator jiwa kewirausahaan yaitu keinovasian, keproaktifan, dan keberanian mengambil risiko. Penelitian Cheah, et. al. (2019a) menemukan bahwa jiwa kewirausahaan (inovatif, proaktif dan pengambilan risiko) menghasilkan dampak besar pada kinerja keuangan yang dimediasi oleh perencanaan bisnis (perencanaan adalah salah satu dimensi pengelolaan keuangan).

Hasil penelitian Yu Wantao. (2015) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika dimediasi oleh integrasi rantai pasokan (supply chain integration). Sari M., et. al. (2017) menemukan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan pada Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, dimana indikator pemanfaatan teknologi informasi yaitu penggunaan komputer dan jaringan internet. Jannah R., et. al. (2018) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Praya Timur. Mustaqim (2019) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan

Hasil penelitian Mustaqim (2019) menunjukkan bahwa variabel kompetensi dimana salah satu indikatornya adalah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Temuan penelitian Cheah, et. al. (2019b) mengungkapkan bahwa pelatihan harus dikorelasikan erat dengan perencanaan bisnis formal (perencanaan merupakan salah satu dimensi pengelolaan keuangan) untuk menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi, baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial. Hasil penelitian Ardianto dan Suartana (2020) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dimana salah satu indikatornya adalah mengikuti pelatihan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Landasan teori yang digunakan untuk pembahasan seluruh permasalahan atas objek penelitian dimulai dari teori umum (*grand theory*) yaitu teori keagenan (agency theory), teori manajemen dan organisasi dilengkapi dengan teori antara (*middle rank theory*) yang berkaitan dengan manajemen keuangan kemudian ditunjang pula oleh teori aplikasi (*applied theory*) yang diterapkan dalam jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan BUM Desa seperti yang disajikan pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.

Landasan Teori dan Hasil Penelitian secara Keseluruhan

**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pelatihan terhadap pengelolaan keuangan
2. Terdapat pengaruh signifikan jiwa kewirausahaan terhadap pengelolaan keuangan
3. Terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan
4. Terdapat pengaruh signifikan pelatihan terhadap pengelolaan keuangan
5. Terdapat pengaruh signifikan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan BUM Desa
6. **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah Direktur BUM Desa di Provinsi Riau dengan klasifikasi BUM Desa berkembang dan maju dengan total populasi berjumlah 588. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster proporsional stratified random sampling*. Kerangka sampel dalam penelitian ini didasarkan pada klusternya : daerah yaitu 10 kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Stratifiednya 2 yaitu BUM Desa klasifikasi berkembang dan maju. Dan semua BUM Desa klasifikasi berkembang dan maju ini sudah menggunakan teknologi informasi. Ukuran sampel sebanyak 238 responden. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner, wawancara, observasi dan kepustakaan. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif menggunakan teknik multivariat *Structural Equation Modeling* (SEM). Software yang dipergunakan untuk mengolah data adalah LISREL 8.70.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, dan kriteria atas jawaban responden sebagaimana Tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 3.**

**Rekapitulasi Hasil Tabulasi Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Nilai Rata-rata** | **Rentang Nilai** | **Kriteria** |
| 1 | Jiwa Kewirausahaan | 3,280 | 2,632 s.d 3,928 | Cukup Baik Menuju Baik |
| 2 | Pemanfaatan Teknologi Informasi | 3,295 | 2,621 s.d 3.979 | Cukup Baik Menuju Baik |
| 3 | Pelatihan | 3,299 | 2,611 s.d 3,986 | Cukup Baik Menuju Baik |
| 4 | Pengelolaan Keuangan | 3,282 | 2,602 s.d 3,964 | Cukup Baik Menuju Baik |
| 5 | Kinerja Keuangan | 3,289 | 2,601 s.d 3,976 | Cukup Baik Menuju Baik |

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kelima variabel yang diteliti berada pada kriteria cukup baik menuju baik.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dengan teknik multivariat *Structural Equation Model* (SEM) menggunakkan LISREL 8.70 diperoleh model penelitian sebagaimana gambar 1 dibawah ini:



**0,217**

**0,325**

**0,375**

Gambar 2
Struktur Hubungan Seluruh Variabel Penelitian

Sumber : Hasil Olah Data LISREL 8.70, 2023

Struktur hubungan seluruh variabel yang diteliti (periklanan media cetak, digital marketing, kelompok referensi, citra institusi, dan keputusan mendaftar) dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**

**Struktur hubungan seluruh variabel yang diteliti**

| Keterangan | Variabel | Hasil |
| --- | --- | --- |
| Nilai koefisien jalur variabel eksogen terhadap endogen | $ξ\_{1}$- > $η\_{1}$ | 0,392 |
| $ξ\_{2}$- > $η\_{1}$ | 0,262 |
| $ξ\_{3}$ - > $η\_{1}$ | 0,536 |
| Pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen | $η\_{1} $- > *η2* | 0,921 |
| Korelasi variabel Jiwa Kewirausahaan Dan Pelatihan | $ξ\_{1}$ < - > $ξ\_{2}$ | 0,375 |
| Korelasi variabel Jiwa Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi | $ξ\_{1}$ < - > $ξ\_{3}$ | 0,325 |
| Korelasi variabel Pemanfaatan Teknologi informasi Dan Pelatihan | $ξ\_{2}$ < - > $ξ\_{3}$ | 0,217 |
| Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Tekonologi Informasi, dan Pelatihan Terhadap Pengelolaan Keuangan  | $ξ\_{1,} ξ\_{2, }ξ\_{3 }$ - > $η\_{1}$  |  79,49% |
| Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan  | $η\_{1}, η\_{2}$ *- > η3* |  84,90%  |

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data penelitian, serta pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan BUM Desa di Provinsi Riau dapat dijelaskan sebagai berikut :
2. Jiwa Kewirausahaan berada pada kriteria Cukup Baik menuju Baik. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 dimensi yaitu Inovatif, Proaktif dan Pengambilan Risiko. Proaktif merupakan dimensi pembentuk utama Jiwa Kewirausahaan dan Dimensi terlemahnya adalah Pengambilan Risiko. Indikator yang cukup dominan membentuk nilai Jiwa Kewirausahaan adalah indikator kemampuan mengidentifikasi peluang usaha sesuai pemetaan potensi dan masalah menjadi unit usaha BUM Desa yaitu dengan kategori baik. Hal ini menjadi ciri menonjol dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh Para Direktur BUM Desa di Provinsi Riau.. Sedangkan indikator yang lemah adalah pada indikator bertindak berani pada sesuatu yang berisiko (dimensi pengambilan risiko).
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi, berada pada kategori Cukup Baik menuju Baik. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 dimensi, yaitu : Intensitas Pemanfaatan, Frekuensi Pemanfaatan serta Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak Yang Digunakan. Intensitas Pemanfaatan merupakan dimensi pembentuk utama Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Dimensi terlemahnya adalah Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak Yang Digunakan. Indikator yang cukup dominan membentuk nilai Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah indikator memiliki intensitas atau minat untuk memanfaatkan aplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan serta memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan Aplikasi BUM Desa. Sedangkan indikator yang lemah adalah pada indikator jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan dimana Para Direktur BUM Desa di Provinsi masih banyak yang tidak menggunakan aplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan dalam pengelolaan keuangan BUM Desanya.
4. Pelatihan, berada pada kategori Cukup Baik menuju Baik. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 dimensi, yaitu : Pelatihan Terstruktur dalam Pengetahuan, Pelatihan Terstruktur dalam Keterampilan serta Pelatihan Terstruktur dalam Kemampuan menghasilkan Keunggulan Kompetitif dan Efisiensi Bisnis. Pelatihan Terstruktur dalam Pengetahuan merupakan dimensi pembentuk utama variabel pelatihan dan dimensi terlemahnya adalah dimensi Pelatihan Terstruktur dalam Kemampuan menghasilkan Keunggulan Kompetitif dan Efisiensi Bisnis. Indikator yang cukup dominan membentuk variabel pelatihan adalah indikator pengetahuan tentang BUM Desa yaitu indikator pengetahuan tentang filosofi BUM Desa serta pengetahuan tentang pemetaan potensi dan masalah untuk menemukan peluang usaha. Sedangkan indikator yang lemah adalah pada indikator keterampilan memanfaatkan teknologi informasi terutama menggunakan aplikasi khusus untuk pencatatan dan pelaporan keuangan BUM Desa (dimensi pelatihan terstruktur dalam keterampilan) serta indikator kemampuan membangun kemitraan dengan instansi swasta yang merupakan salah satu dimensi pelatihan terstruktur dalam kemampuan menghasilkan keunggulan kompetitif dan efisiensi bisnis.
5. pengelolaan keuangan BUM Desa di Provinsi Riau, berada pada kategori Cukup Baik menuju Baik. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 dimensi, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban. Perencanaan merupakan dimensi pembentuk utama variabel Pengelolaan Keuangan dan dimensi terlemahnya adalah Pertanggungjawaban. Indikator yang cukup dominan membentuk nilai pengelolaan keuangan adalah indikator perencanaan taktis dimana Direktur BUM Desa sudah membuat rencana kerja jangka pendek (1 tahun).. Sedangkan indikator yang lemah adalah indikator pertanggungjawaban Direktur BUM Desa kepada penasihat (kepala desa) dimana Direktur BUM Desa masih banyak yang belum menyerahkan laporan perkembangan BUM Desa dua kali dalam setahun sebagai pertanggungjawaban kepada kepal desa..
6. Kinerja keuangan BUM Desa di Provinsi Riau berada pada kategori Cukup Baik menuju Baik. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 dimensi, yaitu : Pendapatan, Aset, Laba dan Pertumbuhan. Pendapatan merupakan dimensi pembentuk utama variabel Kinerja Keuangan dan dimensi Aset merupakan dimensi terlemah. Indikator yang cukup dominan membentuk nilai Kinerja Keuangan adalah indikator pendapatan jasa yang diberikan. Sedangkan indikator yang lemah adalah indikator pertumbuhan asset terutama peningkatan asset tetap berupa inventaris yang dibeli dari laba yang diperoleh BUM Desa.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelatihan terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 0,7949. atau sebesar 79,49%. Artinya jika Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pelatihan meningkat secara bersamaan, maka akan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan BUM Desa di Provinsi Riau
8. Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan BUM Desa di Provinsi Riau sebesar 26,58%. Artinya semakin baik jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh Direktur BUM Desa maka akan berdampak pada peningkatan pengelolaan keuangan BUM Desa.
9. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan BUM Desa di Provinsi Riau sebesar 13,25%. Artinya semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh BUM Desa maka akan berdampak pada peningkatan pengelolaan keuangan BUM Desa.
10. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan BUM Desa di Provinsi Riau sebesar 39,66%. Artinya semakin baik pelatihan yang diikuti oleh Direktur BUM Desa maka akan berdampak pada peningkatan pengelolaan keuangan BUM Desa
11. Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUM Desa di Provinsi Riau sebesar 84,9% sedangkan pengaruh lain di luar variabel yang tidak diteliti di dalam model adalah sebesar 15,1%. Hasil perhitungan total pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan masuk ke dalam Kriteria sangat kuat. Artinya semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan maka akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan BUM Desa

Berdasarkan hasil pendapat ahli (*Expert Judgment)* sepakat bahwa peran dari jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pelatihan penting bagi peningkatan pengelolaan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan BUM Desa. Pemanfaatan teknologi informasi masih menjadi perhatian beberapa kalangan, karena Direktur BUM Desa memiliki intensitas pemanfaatan teknologi informasi yang tinggi untuk peningkatan pengelolaan keuangan BUM Desa namun masih banyak yang belum menggunakan aplikasi/ perangkat lunak untuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang disebabkan terbatasnya dana dan masih rendahnya kompetensi sumder daya manusia pengelola BUM Desa. Jiwa kewirausahaan merupakan sikap atau perilaku yang harus dimiliki Direktur dalam mengelola keuangan BUM Desa, tidak cukup hanya proaktif tetapi harus inovatif dan berani mengambil risiko. Pelatihan memiliki peran yang paling dominan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, namun pelatihan yang diberikan harus terstruktur mulai dari pengetahuan, keterampilan sampai kemampuan menghasilkan keunggulan kompetitif dan efisiensi bisnis serta perlu adanya pendampingan setelah pelatihan.

**Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian, temuan permasalahan pokok pada setiap variabel penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. **Jiwa Kewirausahaan** yang dimiliki oleh Para Direktur BUM Desa **perlu ada upaya peningkatan, terutama pada aspek pengambilan risiko**.
2. Direktur BUM Desa harus mempertimbangkan secara baik risiko dan potensi pengembalian saat mengambil keputusan investasi.
3. Direktur BUM Desa perlu dibekali dengan pengetahuan studi kelayakan bisnis dan manajemen risiko.
4. Materi studi kelayakan bisnis dan manajemen risiko perlu dimasukkan dalam kurikulum pelatihan pembinaan BUM Desa.
5. **Pemanfaatan Teknologi Informasi** perlu ada upaya peningkatan penggunaan jumlah aplikasi atau perangkat lunak dalam pengelolaan keuangan BUM Desa.
6. Direktur BUM Desa perlu peningkatan pelatihan, edukasi, pemecahan masalah terkait pemanfaatan teknologi informasi,
7. Direktur BUM Desa perlu untuk melakukan evaluasi menyeluruh tentang manfaat dan biaya yang terkait dengan penggunaan aplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan.
8. Perlu mencari sumber daya tambahan atau pengalokasian dana yang tersedia untuk mendukung pembelian aplikasi jika memang dianggap sebagai investasi yang cerdas dalam keberlanjutan operasional BUM Desa.
9. **Pelatihan**
10. Perlu mengidentifikasi manfaat jangka panjang dari pelatihan keterampilan dalam penggunaan aplikasi khusus sebagai dasar peningkatan pelatihan penggunaan aplikasi khusus untuk pencatatan dan pelaporan keuangan BUM Desa
11. Perlu mengidentifikasi manfaat jangka panjang dari membangun kemitraan dengan instansi swasta.
12. Perlu adanya pelatihan, pendampingan dan bimbingan teknis dari pihak-pihak yang berkompeten untuk membantu dalam membangun kemitraan dengan instansi swasta tersebut serta pendampingan untuk hal – hal yang bersifat teknis lainnya.
13. Secara komprehensif perlu disusun kurikulum pelatihan BUM Desa mulai dari pelatihan terstruktur dalam pengetahuan, pelatihan terstrutur dalam keterampilan dan Pelatihan Terstruktur dalam Kemampuan menghasilkan Keunggulan Kompetitif dan Efisiensi Bisnis dan pelatihan diberikan oleh pihak-pihak yang berkompeten.
14. **Pengelolaan Keuangan**
15. Perlu adanya pelatihan, pendampingan dan bimbingan teknis membuat perencanaan jangka panjang (perencanaan strategis)
16. Perlu adanya upaya peningkatan, terutama terkait pelaporan yaitu menyusun laporan perkembangan dan laporan keuangan BUM Desa yang lengkap sesuai peraturan yang telah ditetapkan.
17. Perlu adanya edukasi, pelatihan, pendampingan dan bimbingan teknis terkait pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai aturan secara berkala dan berkelanjutan serta secara komputerisasi, minimal menggunakan Microsoft excel yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkompeten.
18. **Kinerja keuangan BUM Desa** perlu ada upaya peningkatan, terkait pada aspek-aspek tertentu, yaitu ;
19. Mengidentifikasi produk atau layanan unggulan yang memiliki potensi untuk mendapatkan laba yang lebih besar.
20. Fokuskan upaya pengembangan pada produk unggulan tersebut.
21. Tingkatkan pemasaran produk sampai di tingkat nasional melalui pemanfaatan promosi di media soaial dan penjualan produk BUM Desa di *marketplace*.
22. Tingkatkan efisiensi dalam operasional BUM Desa.
23. Perlu menyusun rencana keuangan jangka panjang yang mencakup sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan asset dan pendapatan asli desa yang berasal dari laba BUM Desa.
24. Pastikan rencana jangka panjang tersebut mencakup estimasi biaya investasi, sumber pendanaan, proyeksi pendapatan dan proyeksi beban operasional, termasuk melakukan eksplorasi kemungkinan kemitraan dengan pihak swasta untuk memperoleh pendanaan yang mendukung pengembangan aset.
25. Tentukan persentase laba yang akan dialokasikan khusus untuk pengembangan aset. Pastikan bahwa alokasi ini menjadi prioritas.
26. **Pemerintah** perlu melakukan upaya secara konsisten dan terstruktur dalam meningkatkan peran dan keberadaan aspek Jiwa Kewirausahaan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelatihan yang secara simultan, akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi BUM Desa untuk mencapai kinerja yang optimal melalui pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karenanya :
27. Perlu upaya gabungan atau simultan dari setiap variabel untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik, diantaranya ; memastikan bahwa dalam program pelatihan BUM Desa, ada penekanan yang kuat pada pengembangan jiwa kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi dan pengelolaan keuangan.
28. Perlu ada upaya menyusun desain kurikulum pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan yang mencakup modul jiwa kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi.
29. Perlu dibuat modul pelatihan yang terstruktur dalam pengetahuan, terstruktur dalam keterampilan dan pelatihan terstruktur dalam kemampuan menghasilkan keunggulan kompetitif dan efisiensi bisnis yang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan BUM Desa.
30. Berikan kesempatan kepada Direktur BUM Desa untuk berkonsultasi dengan mentor yang berpengalaman dalam kewirausahaan dan pengelolaan keuangan melalui pendampingan. Mentor dapat memberikan panduan langsung dan berbagi pengalaman.
31. Fasilitasi forum atau pertemuan dimana Direktur BUM Desa yang sukses dapat berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam menerapkan kewirausahaan dan teknologi informasi serta pengelolaan keuangan.
32. Untuk meningkatkan pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan BUM Desa di Provinsi Riau, dapat dilakukan beberapa alternatif berikut, diantaranya ;
33. Iimplementasikan semua unsur pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban,
34. Implementasikan sistem informasi keuangan yang terintegrasi, dan memastikan semua transaksi dan data keuangan direkam dengan baik untuk memudahkan analisis dan penyusunan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku.
35. Laporan keuangan harus digunakan secara aktif dalam pengambilan keputusan. Laporan ini harus menjadi alat yang digunakan untuk mengukur kinerja BUM Desa, dasar membuat perencanaan, pengawasan dan dikomunikasikan dengan penasihat (kepala desa).
36. Pastikan adanya pemahaman yang sama tentang konsep BUM Desa antara kepala desa dan Direktur BUM Desa.
37. Pastikan adanya sinergitas antara Direktur BUM Desa, Kepala Desa, pengawas dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masing-masing menjalankan fungsinya dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku-Buku**

Aisyah Siti, dkk. (2020). Manajemen Keuangan, Yayasan Kita Menulis

Anwar, M.. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Kencana, Jakarta

Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). Manajemen Keuangan, Nusa Litera Inspirasi

Astuty Sri Henny. (2019) Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula, Deepublish CV.Budi Utama Yogyakarta

Daft L. Richard, Samson Danny. (2015). Management, eBook : Document : English : 5th Asia-Pasific Edition. South Melbourne, Vic : Cengange Learning

Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung

Frederick Howard, Kuratko F. Donald, Hodgetts M. Richard. (2007). *Entrepreneurship : Theory, Process, Practice*. Asia Pacific Edition, Nelson Australia Pty Limited

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang

Griffin W. Ricky. (2016). *Management*. *Cengage Learning*

Hayat Atma, dkk. (2021). Manajemen Keuangan Buku 1. Madenatera Medan

Hermawan Atang, Toni Nagian,. (2021). Faktor Dominan Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pasundan

Irfani, 2020, Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi, Gramedia Pustaka utama

Indrawan, Rully., Yaniawati, R. Poppy, 2014, Metodologi Penelitian, PT.Refika Aditama, Bandung

Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Diandara Creatif. dalam <https://books.google.co.id/books?id=rnwtDwAAQB>AJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q=penggalangan%20dana &f=false

Jogiyanto, H., 2013, Sistem Teknologi Informasi, Penerbit Andi, Yogyakarta:

Kariyoto, 2018, Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama, Malang: UB press

Mayowan, Y., 2017, Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa (studi Kasus di Kabupaten Lamongan), Profit (Jurnal Administrasi Bisnis), 10(1): 1423

Muhfizar, dkk. (2021) Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep). Media Sains Indonesia, bandung

Mulyadi dan Winarso Widi, 2020, Pengantar Manajemen, CV.Pena Persada

Narimawati Umi, Sarwono Jonathan, Affandi Azhar, Priadana Sidik, 2020, Ragam Analisis dalamMetode Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Andi, Yogyakarta

Nurdiansyah Haris dan Rahman Robbi Saepul, 2019, Pengantar Manajemen : A Different Perspective, Diandra Kreatif, Yogyakarta

Priadana H.M. Sidik dan Sunarsi Denok, 2021, Metode Penelitian Kuantitatif, Pascal Books

Purba Suryani Dewi, et.al, 2021, Manajemen Usaha Kecil dan Menengah, Yayasan Kita Menulis

Rianto Puji, Wahyono S. Bayu, Kurnia Novi, Adiputra Wisnu Martha, Wendratama Engelbertus, Poerwaningtias Intania, 2017, Sistem Informasi Desa Dan Akses Informasi, ISBN 978-602-97839-5-7, Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media) bekerja sama dengan Friedrich Ebert Stiftung dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Erlangga. Jakarta

Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., Alfabeta, Bandung

Terry, G. R. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi. Bumi Aksara

Wibawa Agus. (2020). Teori Organisasi. Yayasan Prima Agus Teknik. Semarang

Wijaya David, 2017, Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya, PT. Grasindo, Jakarta

Wijanto Hari Setyo., 2015, Metode Penelitian Menggunakan Structural Equation Modeling Dengan LISREL 9, Lembaga Penerbit FE UI

Wijoyo Hadion, Indrawan Irjus, Firmansyah, 2020, Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Teknopreneurship), Edisi 1, CV. Pena Persada, ISBN : 978-623-6504-36-9

Yulastri Asmar, 2020, Model Pelatihan Wirausaha, Alfabeta, Bandung

1. **Undang-Undang dan Peraturan**

Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Permendesa No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Dan Pembubaran BUMDesa

Peraturan Presiden No.59 Tahun 2017 tentang *Sustainable Development Goals*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Permendesa PDTT No.13/2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2021

Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa

1. **Disertasi, Jurnal, Artikel dan Makalah**

Ade Octavia, Zulfaneeti, Erida. (2017). *Influence Models of Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurship Training, and Business Performance of Small Medium Enterprises*, Advanced Science Letters. Volume 23 Number 8 August. pp. 7232 – 7234 (3)

Al-Awlaqi Mohammed Ali, Aamer Ammar Mohamed, Habtoor Nasser, 2018, The effect of entrepreneurship training on entrepreneurial orientation: Evidence from a regression discontinuity design on micro-sized businesses, The International Journal of Management Education, 1472-8117, ublished by Elsevier Ltd., https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.11.003

Alkadafi Muammar, Tauby Syukran, Andini Nurul Lovi. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi Riau. PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 7 No. 1. DOI 10.25299/jiap.2021.vol7(1).6562

Ardianti Putu Ayu Ratih, Suartana I Wayan, 2020, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Impementasi Sistem Keuangan Desa dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 11, Denpasar, November, Hal. 2839-2851

Aziz Azwar, 2012, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Bisnis Pos, Buletin Pos dan Telekomunikasi Volume 10 No.1

Barraket, J., Furneaux, C., Barth, S., Mason, C., 2016, Understanding legitimacy formation in multi-goal firms: an examination of business planning practices among social enterprises, J. Small Bus. Manag, 54 (S1), 77-89. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12290>

Basry A., Sari M. Essy, 2018, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 2 No 3 November, ISSN 2580-4316

Bolton L. Dawn. Lane D. Michelle. (2012) *Individual entrepreneurial orientation: development of a measurement instrument*, Education + Training, Vol. 54 Iss 2/3 pp. 219 – 233, Education + Training, Vol. 54 Iss 2/3 pp. 219 - 233

Chatterji, A., Delecourt, S., Hasan, S., Koning, R., 2018, When does advice impact startup performance ?, Strateg. Manag. J. 40 (3), 331e356. <https://doi.org/10.1002/smj.2987>

Cheah Jeffrey, Amran Azlan, Yahya Sofri. (2019a). *Internal oriented resources and social enterprises’ performance: How can social enterprises help themselves before helping others* ?. *Journal of Cleaner Production* 211. 607-619

Cheah Jeffrey, Amran Azlan, Yahya Sofri, 2019b, External oriented resources and social enterprises’ performance: The dominant mediating role of formal business planning, Journal of Cleaner Production 236, 117693

Chintya Irine, 2015, Pengaruh Pemanfaataan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Kota Solok (Studi pada SKPD Kota Solok), http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/1643/1266

Coombes Susan M. T., Morris Michael H., Allen Jeffrey A. and Webb Justin W., 2011, Behavioural Orientations of Non-Profit Boardsas a Factor in Entrepreneurial Performance: Does Governance Matter ?, ournal of Management Studies 48:4 June, <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2010.00956.x>

Daud Rochmawati, Patmawati, Rohman Abdul, Ubaidillah, Efriandy Iwan, 2020, Pelatihan Pengembangan Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan dan Implementasi Pengelolaan Keuangan BUMDes Berbasis Informasi dan Teknologi, Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 1(1): 41-46. DOI: https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.9

DPMD Provinsi Riau, 2021, Rekapitulasi Klasifikasi BUMDesa Provinsi Riau

Dubihlela J. Dhurup M., (2014). *Modelling the Effects of Market Orientation Enablers on Business Performance among SMEs in a Developing Country*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 5 No. 16. July. <https://10.5901/mjss.2014.v5n16p33>

Edison, G, Manuere, F, Joseph, M, and Gutu, K. 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information System by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. Journal of Contemporary Research in Bussiness, 4 (6), pp: 1126-1141.

Emerson Richard M., 1962, Power-Dependence Relations, American Sociological Review, Vol. 27, No. 1, Feb., pp. 31-41

Fachrezal, Said Musnadi, M.Shabri Abdu Madjid. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Pada Kinerja Bank Aceh Syariah Di Kota Banda Aceh. Jurnal Magister Manajemen ISSN 2302-0199 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah

Fitrinanda Dara, Linda, Febrianty Maya L. (2020). Pengaruh Kompetensi Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research. Vol. 2 No. 2 Juli-Desember. 92-112. P-ISSN: 2721-5474

Ghobakhloo, M., Hong, T. S, Mohammad, S. S, and Norzima, S., 2012, *Strategies for Successful Information Technology Adoption in Small and Medium-sized Enterprises*, Journal Information, 1 (3), pp: 36-67

Hadiyanto. (2019). Akuntabilitas Laporan Keuangan Bum Desa Dalam Rangka Mewujudkan Bum Desa Yang Profesional Sebagai Pilar Ekonomi Desa, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Hadiyat Yayan, 2016, Peran Bumdes Dalam Membangun Kewirausahaan Dan Kemandirian Desa (Studi Kasus Bumdes Mugirahayu, Desa Lebak Herang, Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat), Jurnal Manajemen, Vol.9, No.1, Agustus, P: 71- 84

Hariyani Tuti. (2014). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Bkkbn Kabupaten Madiun. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol. 3 No. 2. Oktober. P. 75 - 84

Hermawan Atang, Gunardi Ardi, Sari Mustika Lira, 2022, *Intention to Use Digital Finance MSMEs : The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion*, Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis, Volume 17, No. 1, januari, 171-182, 10.24843/JIAB.2022.v17.i01.p12

Husnah, Subroto, Bambang, Aisjah, Siti dan Djumahira. 2013. Intangible Assets, Competitive Strategy And Financial Performance: Study On Rattan SMEs In Palu City Of Central Sulawesi (Indonesia). IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). Volume 7, Issue 4 (Jan. - Feb. 2013), PP 14-27

Iskandar Yusup. (2016) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemitraan dan Orientasi Pasar terhadap Keputusan Keuangan serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan (suatu studi Pada Usaha Eceran Perhiasan Emas di Wilayah Priangan Timur). Disertasi. Program Pascasarjana Doktor Ilmu Manajemen. Universitas Pasundan. Bandung

Jiwa I Dewa Nyoman Arta, Madiarsa I Made, 2019, Orientasi Kewirausahaan, Nilai-Nilai Budaya Dan Kinerja Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng, Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), Vol. 3, No.4 April, 355-369

Jannah Miftakhul, Irawati S. Anugrahini, Purnomo Hadi. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Umkm Batik Gedog Khas Tuban, Eco-Entrepreneurship, Vol 5 No 1 Juni

Jannah Riadul, Handajani Lilik, Firmansyah M. (2018). *The Influence of Human Resouces, Use of Information Technology and Public Participation to The Transparancy and Accountability of Village Financial Management (Empirical Study In East Praya Subdistrict Of Central Lombok Regency)*. International Journal of Scientific Research and Management. Vol.6 No.05. p. 373-385

Jensen, Michael C, dan William H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior,Agency costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3, 305-360

Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S., 2019, Pengaruh partisipasi masyarakat, penggunaan sistem keuangan desa, kompetensi pendamping desa serta komitmen pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(1), 24–42

Kipesha Erasmus Fabian, 2013, *Impact of Size and Age on Firm Performance: Evidences from Microfinance Institutions in Tanzania, Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.5

Krisanti, Ni Putu Rina, 2012, Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi bagi Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

Lerner, M., Haber, S., 2001, Performance factors of small tourism ventures: the interface of tourism, entrepreneurship and the environment. J. Bus. Ventur. 16(1), 77-100. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00038-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026%2899%2900038-5)

Lestari Isnani Anisa Surya, Nugroho Rivo, 2018, Hubungan Antara Pelatihan Menjahit Tingkat Terampil Dengan Pembentukan Jiwa Wirausaha, 2018, Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Vol. 02, No. 01, E- ISSN 2580-8060

Liu, G., Takeda, S., Ko, W.W. (2014). *Strategic orientation and social enterprise performance. Nonprofit Voluntary* Sect. Q. 43 (3). 480-501. <https://doi.org/10.1177/0899764012468629>

Lubis Aurora Tona, Junaidi, 2016, Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 3, Januari-Maret, ISSN: 2338-4603 (print); 2355-8520 (online)

Lumpkin G. T. Todd W. Moss. David M. Gras, Shoko Kato. Alejandro S. Amezcua. (2013). *Entrepreneurial processes in social contexts: how are they different, if at all* ?. Small Bus Econ. 40:761–783. DOI 10.1007/s11187-011-9399-3

Madjid Taufik, 2019, Akuntabilitas Laporan Keuangan BUMDesa Dalam Rangka Mewujudkan BUMDesa Profesional Sebagai Pilar Kemajuan Desa, Direktur Jenderal Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia

Merrilees, B, Thiele, SR & Lye, A 2010, *Marketing Capabilities : Antecedents and Implication for B2B SME Performance, Industrial Marketing Management*, vol. 06538, no. -, pp. 1-8.

Meyskens, M., Robb-Post, C., Stamp, J.A., Carsrud, A.L., Reynolds, P.D., 2010, *Social ventures from a resource-based perspective: an exploratory study assessing global Ashoka fellows, Enterpren, Theor, Pract*, 34 (4), 661-680. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00389.x>.

Muazaroh Siti, Subaidi. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). Al-Mazahib. Volume 7 Nomor 1. Juni. 17 - 33

Mustaqim, Fariz, 2019, Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah (Bpkad) Kota Baubau, Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Volume 2 Nomor 2 – November 2019, ISSN (print): 2598 - 0696, ISSN (online): 2684-9283, <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1>

Ndofor Hermann Achidi, Sirmon David G., And He Xiaoming, 2011, *Firm Resources, Competitive Actions And Performance: Investigating A Mediated Model With Evidence From The In-Vitro Diagnostics Industry, Strategic Management Journal*, 32: 640–657

Olofsson Sandra, Maya Hoveskog. (2018). *Journey and impact of business model innovation: The case of a social enterprise in the Scandinavian electricity retail market*. Volume 175. 70 - 81

Rahman, S.A., Amran, A., Ahmad, N.H., Taghizadeh, S.K., 2015a. *Enhancing the wellbeing of base of the pyramid entrepreneurs through business success: the role of private organizations*. Soc. Indic. Res. 127 (1), 195-216. <https://doi.org/10.1007/s11205-015-0951-4>

Rizkiani Ermintika Bonyta, Sawitri Ratna Dian. (2015). Kepribadian Proaktif Dan Keterikatan Kerja Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Empati, Oktober. Volume 4(4), 38-43

Rofidah Naily, Rochayatun Sulis. (2020). Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Desa Gondowangi Wagir Kabupaten Malang). EL MUHASABA. Jurnal Akuntansi. Volume 11 Nomor 1. P ISSN: 2086-1249 ; E ISSN: 2442-8922

Rumain, dkk, 2021, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang, e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/10534/8340>

Salmiah Neneng, Nanda Satria Tri, Adino Intan, 2022, Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, Jurnal KUAT (Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan), Volume 4 N0.1, Maret, pp. 68 - 78

Sari Ida Ayu Komang Tiara Pratistha, Yadnyana I Ketut, 2017, Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.2, Februari

Sari Mutia, Basri Hasan, Indriani Mirna, 2017, Jurnal Megister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302 – 0164, Volume 6, No. 2, Mei, pp. 67 - 73

Sihabudin. (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Kemitraan Usaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Dana Serta Implikasinya Pada Kinerja Keuangan. (Survey Pada BUMDes Di Jawa Barat Yang Terdaftar Di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi). Artikel Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pasundan Bandung. September

Sidharta Iwan. Affandi Azhar. (2016). *The Empirical Study on Intellectual Capital Approach toward Financial Performance on Rural Banking Sectors in* Indonesia. International Journal of Economics and Financial Issues. 6(3). 1247-1253

Smith, Bell, R., Watts, H., 2014, *Personality trait differences between traditional and social entrepreneurs*, Social Enterprise Journal 10 (3), 200-221. <https://doi.org/10.1108/SEJ-08-2013-0033>

Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan, Hubungan Jiwa Kewiausahaan dengan perilaku Kewirausahaan. Vol. 20. 119.

Supardianto, Ferdiana Ridi, Sulistyo Selo, 2019, *The Role of Information Technology Usage on Startup Financial Management and Taxation, Procedia Computer Science* 161, 1308–1315

Taleghani, Mohammad., Gilaninia, Shahram., dan Talab, Sahar Matloub, 2013, *Market Orientation and Business Performance*, Journal Singaporean of Business Economics and Management, 5(1): 949-954

Utaminingsih Adijati. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Ukm Kerajinan Rotan Di Desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara. Media Ekonomi Dan Manajemen. Vol. 31 No. 2 Juli. P-ISSN : 0854-1442 E-ISSN : 2503-4460, 77-87

Utami Nyoman Ayu Devi Sri, Purnamawati I Gst Ayu, Darmawan Nyoman Ari Surya, 2015, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan Dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada BPR di Kabupaten Buleleng), e-journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3, No. 1.

Wibawa Arif Fajri, Pritandhari Meyta, 2020, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0, SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), ISBN 978-623-90328-5-2

Wingwon Boonthawan, 2012, *Effects of Entrepreneurship, Organization Capability, Strategic Decision Making and Innovation toward the Competitive Advantage of SMEs Enterpris*es, Journal of Management and Sustainability, Vol. 2, No. 1; March

Yu Wantao, 2015, *The effect of IT-enabled supply chain integration on performance, Production Planning & Control*, Vol. 26, No. 12, 945–957, <http://dx.doi.org/10.1080/09537287.2014.1002021>

Zare, I., 2012, *Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information*, International Journal of Management Science and Business Research, 1 (4), pp: 1-12

<https://www.riau1.com>, diakses 21 Januari 2021

<https://blog.bumdes.id/2019/05/perlukah-bumdes-membuat-rencana-bisnis-dan-anggaran>, diakses 21 Januari 2021

<https://setkab.go.id/inilah-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun-2021>, diakses 21 Januari 2021

<https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Kebijakan-Dana-Desa-2021.pdf>, diakses 28 Maret 2022

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211220101318-532-736088/pemerintah-kucurkan-dana-desa-rp4001-t-sejak-2015-sampai-2021>, diakses 28 Maret 2022

<https://nasional.sindonews.com/read/634731/15/presiden-jokowi-luncurkan-1604-sertifikat-badan-hukum-bum-desa-1640067173>, diakses 28 Maret 2022

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/baturaja/id/data-publikasi/artikel/2928-bumdes-bina-mandiri-bertahan-dengan-kreativitas-dan-inovasi-demi-memajukan-perekonomian-desa-windusari.html>, diakses 28 Maret 2022

<https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perkembangan-kawasan-permukiman-provinsi-riau-2/#:~:text=Posisi%20Geografis%20Provinsi%20Riau%20adalah,Selatan%20%3A%20Berbatasan%20dengan%20Provinsi%20Jambi>, diakses 21 Oktober 2023

<https://ppid.riau.go.id/pages/profil-daerah>, diakses 23 Oktober 2023